

EDUKASI NARKOBA UNTUK MEMBANGUN KESADARAN PADA REMAJA SMK INDONESIA MAS

Ahmad Zakiy Hidayat1, Meliana Puspitasari2

Program Studi Psikologi1, Program Studi Akuntansi2

Ps21.ahmadhidayat@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , meliana@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Desa Tegalwaru banyak permasalahan yang terjadi. Beberapa masalah yang ditemukan tentang bahaya narkoba, sehingga banyak sekali remaja di desa Tegalwaru banyak yang menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, kuliah kerja nyata (KKN) ini dilakukan edukasi tentang narkoba pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah penyalahgunaan zat terlarang di kalangan generasi muda. Edukasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi narkoba yang diterapkan di SMK Indonesia Mas serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi terhadap siswa, diharapkan program edukasi narkoba di SMK dapat lebih efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penyalahgunaan adalah pola penggunaan patologis/abnormal. Karena merupakan tindakan penyelewengan, maka perlu dilarang, dicegah dan dihentikan. Penyalahgunaan biasanya ilegal dan tersembunyi. Diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,7 juta sampai 4,7 juta orang atau sekitar 2,2% dari total seluruh penduduk Indonesia yang beresiko terpapar narkoba di tahun 2008. Dari sejumlah penyalahguna narkoba tersebut, terdistribusi atas 27% coba pakai, 45% teratur pakai, 27% pecandu bukan suntik, dan 2% pecandu suntik. Efek negatifnya ditandai dengan keracunan (masuknya zat beracun) sepanjang hari yang tidak dapat dikurangi atau dihentikan, bahkan rasa sakit tubuh muncul kembali. Jika narkoba digunakan terus-menerus atau melebihi dosis yang ditentukan akan menyebabkan ketergantungan.

Kata Kunci: Edukasi, KKN, Narkoba.

Abstract

Tegalwaru Village has many problems. Some problems found about the dangers of drugs, so that many teenagers in Tegalwaru Village use drugs. Therefore, this real work lecture (KKN) is carried out to educate about drugs in Vocational High School (SMK) teenagers as an important step in overcoming the problem of substance abuse among the younger generation. This

education aims to evaluate the effectiveness of the drug education program implemented at SMK Indonesia Mas and to identify challenges and strategies that are successful in increasing students' knowledge and awareness of the dangers of drugs. The methods used include socialization to students, it is hoped that the drug education program at SMK can be more effective in preventing drug abuse among teenagers. Abuse is a pathological/abnormal pattern of use. Because it is an act of misappropriation, it needs to be prohibited, prevented and stopped. Abuse is usually illegal and hidden. It is estimated that the number of drug abusers is 3.7 million to 4.7 million people or around 2.2% of the total population of Indonesia who are at risk of being exposed to drugs in 2008. Of the number of drug abusers, it is distributed over 27% trying to use, 45% regular use, 27% non-injection addicts, and 2% injection addicts. The negative effects are characterized by poisoning (entry of toxic substances) throughout the day that cannot be reduced or stopped, even body pain reappears. If narcotics are used continuously or exceed the prescribed dose, it will cause dependence.

Keywords: *Education, KKN, Drugs*

PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja perlu mendapat perhatian khusus, termasuk dalam aspek kesehatan. Beberapa masalah utama remaja di Indonesia, di antaranya meliputi anemia dan penyalahgunaan obat, selain masalah kebugaran, kenakalan remaja, serta perilaku merokok dan obat-obatan terlarang (Soeroso, 2001). Tingginya risiko remaja terhadap penggunaan narkoba karena pada fase ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga memicu perilaku atau dorongan originalitas untuk membuktikan eksistensinya sehingga rawan melakukan berbagai pelanggaran (Amanda, M. P., Humaedi, S. dan Santoso, 2017). Ditinjau dari aspek kesehatan, menyiapkan generasi masa depan yang berkualitas bermakna meningkatkan derajat kesehatan penduduk terutama pada usia dini dan remaja karena dalam beberapa dekade ke depan, kelompok usia inilah yang akan memegang peranan penting. Remaja, kelompok umur 10-18 tahun (perempuan) atau 12-20 tahun (laki-laki), merupakan fase transisi dalam siklus kehidupan, ketika terjadi perubahan-perubahan drastis—fisik maupun mental, yang akan menentukan fase-fase selanjutnya (Rahayu, 2017). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2007-2011, di Indonesia jumlah kasus narkoba berdasarkan penggolongan jenis pemakaian napza tercatat ada 139.199 kasus. Tercatat 29.713 kasus terjadi di tahun 2011 dengan jumlah tersangka sebanyak

36.589 orang (Badan Narkotika Nasional.,2016). Generasi muda adalah penerus bangsa untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, namun yang menjadi problematika adalah bilamana generasi muda tidak maksimal persiapan mentalnya maupun fisiknya karena telah dirusak oleh pengaruh penyakit candu dari narkoba yang menjadikannya sebagai barang ketergantungannya. Melihat apa yang terjadi di negeri kita fakta yang menunjukkan dimana-mana terjadi problematika narkoba bagi anak bangsa ini.

Penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya dikonsumsi secara ilegal oleh kalangan orang berada namun juga bagi yang tidak punya. Demikian pula tidak hanya orang yang ada di kota metropolitan, namun juga dari pelosok desa sampai ke kota telah meracuni anak muda bangsa ini dari penyimpangan penyalahgunaan penggunaan narkoba tersebut (Majid, 2020). Pelajar SMA merupakan calon generasi penerus terwujudnya cita-cita luhur berdirinya sebuah Negara (state) yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945). Pelajar adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena merupakan harapan serta cahaya baru agar negara ini bisa menjadi sebuah negara yang maju dan dapat bersaing serta menjadi salah satu negara yang mempengaruhi peradaban dari berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global. Akhir-akhir ini semua masyarakat mengetahui bahwa kenakalan yang dilakukan oleh pelajar SMA sudah semakin kompleks (Soeroso, 2001). Menurut Gordon, istilah penyalahgunaan narkoba, adalah individu yang dalam hidupnya, memang memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, yakni baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, penyalahguna narkoba telah terkondisikan sedemikian rupa, sehingga penyalahguna narkoba selalu menggunakan obat/alkohol (dalam Agoes Dariyo, 2004). Sebagian remaja ada yang melakukan penyalahgunaan zat adiktif. Berdasarkan penelitian survei nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2011. Diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,7 juta sampai 4,7 juta orang atau sekitar 2,2% dari total seluruh penduduk Indonesia yang beresiko terpapar narkoba di tahun 2008. Dari sejumlah penyalahguna narkoba tersebut, terdistribusi atas 27% coba pakai, 45% teratur pakai, 27% pecandu bukan suntik, dan 2% pecandu suntik. Didapatkan juga fakta bahwa, sebagian besar penyalahguna merupakan remaja dan berpendidikan tinggi (BNN dan Puslitkes UI, 2011). Angka penyalahgunaan pernah pakai narkoba di tingkat rumah tangga cenderung turun dari 2010 ke 2015, tetapi mereka yang setahun pakai cenderung stabil dari 2010 ke 2015. Namun demikian angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di rumah tangga khusus jauh lebih tinggi

dibandingkan di rumah tangga umum. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba memiliki kantong-kantong tersendiri di masyarakat. Tingkat pengetahuan narkoba pada orang-orang yang tahu bahaya narkoba telah cukup baik, namun pemahaman mereka dalam upaya pencegahan narkoba masih rendah. Dengan demikian, perlu melakukan upaya komunikasi, edukasi, dan informasi yang lebih maksimal terutama dalam aspek penguatan topik atau isu tentang cara melakukan pencegahan yang efektif dari ancaman bahaya narkoba (BNN, 2015)

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah narkoba digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk BNN), jaksa, hakim, dan petugas penjara. Selain narkoba, istilah lain yang mengacu pada ketiga zat tersebut adalah narkotika, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Profesional kesehatan dan rehabilitasi cenderung menggunakan istilah narkoba secara lebih luas. Namun pada hakikatnya pengertian kedua istilah tersebut masih berkaitan dengan ketiga jenis zat yang sama. (Fitri & Migunani, 2014).

Penyalahgunaan adalah pola penggunaan patologis/abnormal. Karena merupakan tindakan penyelewengan, maka perlu dilarang, dicegah dan dihentikan. Penyalahgunaan biasanya ilegal dan tersembunyi. Efek negatifnya ditandai dengan keracunan (masuknya zat beracun) sepanjang hari yang tidak dapat dikurangi atau dihentikan, bahkan rasa sakit tubuh muncul kembali. Jika narkotika digunakan terus-menerus atau melebihi dosis yang ditentukan akan menyebabkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan ini dapat mengakibatkan gangguan fisik dan mental akibat kerusakan sistem syaraf pusat (SSP) dan organ tubuh seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Novita et al., 2018).

Menurut Jackobus (2005), Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan berubahnya kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan. Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Program KKN ini dirancang tidak hanya memberikan kontribusi sosial kepada

masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan terkait Desa damai berkeadilan. Melalui KKN, Mahasiswa dapat memberikan edukasi bahaya penggunaan narkoba.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pendidikan yang diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek dalam proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di kampus dalam konteks yang lebih realistis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama KKN adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, memahami dinamika sosial dan ekonomi di daerah-daerah terpencil, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang profesional yang kompeten dan bertanggung jawab. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Edukasi narkoba untuk membangun kesadaran pada remaja SMK Indonesia Mas” ini dihadiri oleh beberapa siswa SMK Indonesia Mas yang di selenggarakan oleh TIM KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang dan di laksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Sasaran yang dicapai adalah siswa – siswi SMK Indonesia Mas. Adapun produser yang dilakukan yaitu, pemberian materi mengenai bahayanya narkoba , cara pencegahan menggunakan narkoba, Bahayanya menggunakan narkoba, dan dampak yang dihasilkan ketika menggunakan narkoba. Lalu dilanjut dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman para siswa siswi SMK Indonesia Mas terhadap sosialisasi yang mereka ikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil sosialisasi dengan tema “Edukasi narkoba untuk membangun kesadaran pada remaja SMK Indonesia Mas” yang telah dilakukan di Desa Tegalwaru dan dilaksanakan di SMK Indonesia Mas. Adapun manfaat dari sosialisasi ini yaitu agar memberikan pemahaman kepada siswa

- siswi SMK Indonesia Mas agar mengetahui dampak bahaya yang di timbulkan ketika menggunakan narkoba.



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai bahaya penggunaan narkoba pada siswa – siswi SMK

Indonesia Mas

Penelitian memilih untuk melakukan sosialisasi pada remaja SMK Indonesia Mas atas dasar rekomendasi desa untuk melakukan sosialisasi di smk, karena adanya fenomena penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Desa Tegalwaru. Kegiatan sosialisasi tersebut membahas mengenai bagaimana Bahayanya penggunaan narkoba. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa – siswi penting nya untuk menghindari penyalahgunaan obat – obatan terlarang. Pembekalan sosialisasi ini menggunakan media proyektor yang dimana bisa dilihat secara seksama bagi para siswa – siswi SMK Indonesia Mas yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut. Diharapkan dengan adanya pemberian informasi tersebut menjadi Pelajaran dan pemahaman bagi siswa – siswi SMK Indonesia Mas supaya tidak melakukan penggunaan narkoba dan dapat memahami dari penggunaan narkoba. Setelah sosialisasi, Siswa – siswi diharapkan paham mengenai materi yang disampaikan dampak bahayanya penggunaan narkoba.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Para siswa – siswi SMK Indonesia Mas

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) yang istilah populernya dikenal oleh masyarakat dengan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif yang merupakan suatu zat yang mewakili semua bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi dan penyakit menular seperti Hepatitis dan

HIV/AIDS. Penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid juga gangguan fungsi sosial (Kholik, S., Evi, R. M., 2014). Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan siswa – siswi mereka sadar betul bahwa pentingnya edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba agar tidak ada lagi remaja yang menggunakan atau memakai obat – obatan terlarang. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi pernikahan dini di SMK Indonesia Mas ini telah berhasil dilaksanakan dan perlu diperhatikan kembali oleh pihak sekolah dan orang tua. Agar seluruh siswa yang berada di SMK Indonesia Mas bisa tidak menggunakan narkoba.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dari LPPM setempat dalam melaksanakan KKN berbasis Sustainable Development Goals (SDGs), di Desa Tegalwaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan dapat membantu pemerintah desa dalam mewujudkan program kerja Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) yang belum direalisasikan. Selain itu, dengan adanya fenomena yang terjadi, seperti kurangnya pemahaman pentingnya bahaya penggunaan narkoba. Diharapkan bisa diatasi lebih lanjut dengan pemberian edukasi mengenai penyalahgunaan narkoba yang ada di Desa Tegalwaru yang bertempat di SMK Indonesia Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
- Hadiyanto, I. P., & Nugroho, Y. (2023, August). Bahaya narkoba bagi generasi muda dan ancaman pidananya. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 2, No. 1, pp. 67-71).
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190-193.
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*,

5(6), 3557- 3566.

Kumalasari, K., Rahmah, L., & Hastuti, Y. D. (2022). Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18-22.

Megawati, C., Astini, D., Musriandi, R., Nur, M., A'idi, Z., & Nasution, K. (2022). Pengaruh Negatif Narkoba Bagi Generasi Muda. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 295-302.

Reza, I. F. (2016). Peran orang tua dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).

Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02), 154-160.